

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan mengembangkan panduan praktik *eco-crafting* dengan pendekatan *Project-Based Learning* pada mata kuliah Manajemen Teknologi Tepat Guna di Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Simpulan yang diperoleh dari analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, validasi ahli, dan respon pengguna yaitu:

1. Analisis kebutuhan melalui wawancara dan data pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa mata kuliah Manajemen Teknologi Tepat Guna memerlukan panduan praktik yang aplikatif dan terstruktur. CPMK mengarahkan mahasiswa untuk memahami, merancang, dan memproduksi produk teknologi tepat guna, khususnya di bidang kerajinan. Permasalahan limbah plastik menjadi isu lingkungan yang relevan untuk diangkat dalam pembelajaran guna menanamkan nilai keberlanjutan. Kegiatan *eco-crafting* dipilih karena mampu mengintegrasikan nilai tersebut melalui praktik kreatif berbasis limbah. Keberadaan panduan diperlukan tidak hanya sebagai petunjuk teknis, tetapi juga sebagai arahan dalam merancang proyek secara sistematis. Pendekatan *Project-Based Learning* dinilai tepat karena melibatkan mahasiswa secara aktif dalam proyek kolaboratif, mandiri, dan reflektif.
2. Panduan praktik dirancang dengan mengintegrasikan sintaks *Project-Based Learning* dalam struktur isi dan kegiatan praktik. Penyusunan materi dilakukan dengan mengacu pada kebutuhan praktik, prinsip keberlanjutan, serta tingkat pemahaman dan kebutuhan belajar mahasiswa. Struktur panduan mencakup pengantar, teori dasar, sintaks PjBL, alat dan bahan, prosedur kerja, evaluasi hasil proyek, serta refleksi pembelajaran. Materi utama berupa pengembangan produk kerajinan *eco-crafting* dengan memanfaatkan plastik daur ulang menjadi tas makrame. Panduan juga dilengkapi dengan rubrik penilaian, glosarium, dan dokumentasi visual agar

mudah dipahami dan diterapkan. Desain panduan disusun secara digital menggunakan Canva untuk menghasilkan tampilan yang menarik, informatif, dan mudah diakses.

3. Tahap pengembangan dilakukan melalui validasi oleh dua ahli akademik dan dua praktisi menggunakan lembar penilaian (*expert judgment*). Aspek yang dinilai mencakup kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, sintaks PjBL, serta kebermanfaatan produk. Hasil penilaian menunjukkan bahwa panduan praktik berada dalam kategori sangat layak untuk digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran berbasis proyek.
4. Evaluasi dilakukan melalui respon pengguna yang melibatkan lima mahasiswa. Mahasiswa memberikan penilaian terhadap kemudahan penggunaan panduan, kejelasan materi, dan manfaat panduan dalam pelaksanaan praktik. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa panduan praktik *eco-crafting* dengan pendekatan *project-based learning* dinilai sebagai kategori sangat bermanfaat karena mudah dipahami, dan mampu mendukung proses pembelajaran secara mandiri dan terarah.

Produk panduan praktik *eco-crafting* dengan pendekatan *Project-Based Learning* terbukti sangat layak digunakan sebagai sumber belajar alternatif yang mendukung proses pembelajaran praktik yang kontekstual, aplikatif, dan ramah lingkungan.

B. Saran

Saran disusun berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diperoleh. Saran ini ditujukan kepada berbagai pihak yang berkaitan langsung dengan pengembangan dan pemanfaatan panduan praktik *eco-crafting*, serta sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya.

1. Bagi Dosen Pengampu

Panduan praktik *eco-crafting* dengan pendekatan *project-based learning* dapat dimanfaatkan dosen pengampu sebagai sumber belajar pendukung dalam kegiatan praktik mahasiswa pada mata kuliah Manajemen Teknologi Tepat Guna.

2. Bagi Mahasiswa

Panduan dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam menyusun proyek kreatif berbasis keberlanjutan, serta membantu meningkatkan keterampilan praktik di bidang kerajinan.

3. Bagi Peneliti

Peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian lebih lanjut pada variabel lain seperti implementasi panduan praktik dalam kegiatan pembelajaran di kelas untuk mengukur efektivitasnya terhadap peningkatan hasil belajar, keterampilan praktik, atau sikap keberlanjutan mahasiswa. Penelitian juga dapat dikembangkan dengan memperluas jenis produk kerajinan, menyesuaikan dengan kebutuhan mata kuliah lain, serta melibatkan partisipan yang lebih beragam agar hasil yang diperoleh lebih representatif.